

BAB LIMA

STRATEGI PENINGKATAN
DAYA SAING

5.1. ANALISIS SWOT

Diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jambi dalam peningkatan daya saing daerah. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan, maka dilakukan dengan teknik analisis SWOT. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan atau hambatan (*threats*). Dalam hal ini kekuatan dan kelemahan merupakan aspek penilaian terhadap faktor internal, sedangkan peluang dan tantangan/ancaman merupakan aspek penilaian dari faktor eksternal. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini berdasarkan pada logika untuk dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan Peluang (*Opportunities*), dan sekaligus secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threats*).

Adapun identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantang diuraikan sebagai berikut:

5.1.1. Kekuatan

- (a) Letak geografis Provinsi Jambi yang strategis, Provinsi Jambi terletak pada titik pertumbuhan segitiga kawasan pembangunan yaitu pertumbuhan regional IMT-GT (*Indonesia, Malaysia dan Thailand-Growth Triangle*) dan IMS-GT (*Indonesia, Malaysia dan Singapura-Growth Triangle*). Dengan demikian posisi Provinsi Jambi mempunyai keunggulan komparatif jika dibandingkan dengan provinsi lain;

- (b) Provinsi Jambi memiliki sektor dan produk unggulan
- (c) Provinsi Jambi memiliki jumlah penduduk yang banyak dengan angka pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya
- (d) Ketersediaan sumber daya alam yang potensial berupa hutan, lahan pertanian, pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan, bahan tambang (batu bara, emas, bentonit) serta potensi pariwisata baik wisata alam maupun wisata budaya.
- (e) Telah dibentuknya badan pelayanan terpadu satu pintu untuk menangani perizinan dan penanaman modal
- (f) Meningkatnya daya beli masyarakat, misalnya di Kota Jambi, dari 26,50 juta di tahun 2013, meningkat menjadi 29,62 juta di tahun 2014, dan di tahun 2015 juga mengalami peningkatan menjadi 37,01 juta

5.1.2.Kelemahan

- (a) Daya saing Provinsi Jambi dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia masih berada pada posisi rendah
- (b) Kurangnya daya dukung sarana dan prasarana infrastruktur dasar seperti listrik, telekomunikasi, jalan, air bersih, dan transportasi darat maupun laut (pelabuhan).
- (c) Minimnya ketersediaan data yang komprehensif, valid, dan *up to date*
- (d) Kurangnya sumber dana pembangunan. Salah satu konsekuensi dari penerapan otonomi daerah adalah daerah harus mampu membiayai jalannya roda pembangunan.
- (e) Penguasaan teknologi yang masih rendah atau tradisional. Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi yang menjadi faktor penting untuk bersaing di pasar bebas.

- (f) Potensi Provinsi Jambi belum memiliki keunikan dan daya tarik yang spesifik, sehingga tidak memberikan *competitive advantage* dalam kemampuan bersaing
- (g) Masih kurangnya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan lembaga ekonomi non-bank mengakibatkan masih belum optimalnya pemberdayaan UMKM.
- (h) Lemahnya promosi investasi di daerah, artinya lemahnya penyampaian informasi agar investor mau menanamkan modal di daerah masing-masing serta memperkuat citra daerah sebagai lahan investasi .
- (i) Masih Rendahnya kualitas, pasokan tenaga kerja, dan belum meratanya sebaran tenaga kerja antar-wilayah mengakibatkan kesempatan kerja yang ada dimanfaatkan oleh pendatang yang berasal dari luar Provinsi Jambi
- (j) Ketidakjelasan status lahan dapat menimbulkan rendahnya realisasi investasi dibandingkan rencananya, dan munculnya konflik sosial di lapangan.
- (k) Belum maksimalnya keterbukaan dan kemudahan akses informasi untuk kepentingan investor untuk mengetahui peluang investasi dan peruntukan lahan.
- (l) Produk belum diolah lebih lanjut (memiliki nilai tambah)
- (m) Kepastian berusaha/hukum perlu ditingkatkan
- (n) Belum meratanya persebaran investasi
- (o) Lemahnya sistem jaringan koleksi dan distribusi. Sampai dengan saat ini jaringan koneksi dan distribusi barang dan jasa perdagangan di Provinsi Jambi banyak mengalami hambatan karena belum terintegrasinya sistem perdagangan di tiga tingkatan pasar yaitu pengumpul, pengecer dan grosir. Hal ini menyebabkan rendahnya daya saing produk, yang akibatnya lebih jauh adalah kelesuan untuk meningkatkan volume produksi. Perbaikan dan sistem koleksi dan distribusi selain bermanfaat untuk meningkatkan daya saing produk juga akan meningkatkan ketahanan ekonomi. Hal ini

disebabkan oleh terdorongnya integrasi komponen-komponen produksi yang terkait di Provinsi Jambi;

- (p) Kurangnya pengembangan industri hilir di Provinsi Jambi. Kebanyakan di Provinsi Jambi lebih berorientasi pada Industri Hulu yaitu kegiatannya hanya mengolah bahan-bahan mentah menjadi bahan setengah jadi artinya sifatnya hanya menyediakan bahan baku yang dibutuhkan oleh industri. Sementara di Provinsi Jambi belum banyak memiliki Industri Hilir dimana kegiatannya mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen. Keberadaan industri hilir bertujuan untuk menyediakan barang-barang yang siap dikonsumsi oleh konsumen. Industri hilir memiliki banyak manfaat bagi perekonomian diantaranya menambah devisa negara, memajukan potensi pengusaha lokal, membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi jumlah pengangguran serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

5.1.3. Peluang

- (a) Masyarakat Provinsi Jambi yang heterogen, terutama penduduk asli Jambi lebih adaptif dan terbuka terhadap investasi dalam beberapa bidang
- (b) Tingginya komitmen Pemerintah Provinsi Jambi dalam meningkatkan daya saing daerah
- (c) Adanya berbagai pelaku (asosiasi, perusahaan) dalam peningkatan daya saing daerah
- (d) Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi. Kemajuan teknologi dibidang informasi dan komunikasi yang semakin pesat dan cepat dewasa ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan perseorangan, bisnis maupun penyelenggaraan pemerintahan.
- (e) Terjadinya bonus demografi di Provinsi Jambi, sehingga jumlah usia produktif akan mengalami peningkatan

- (f) Belum tersedianya *technopark* yang memungkinkan terciptanya peningkatan produktivitas dan penggunaan teknologi tepat guna
- (g) Meningkatnya geliat investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Jambi
- (h) Pelayanan penanaman modal di Jambi masing berpeluang besar untuk terus ditingkatkan
- (i) Adanya hubungan kerjasama bisnis dengan negara-negara Asia Timur dan Tenggara serta negara-negara lainnya dengan pelaku-pelaku bisnis daerah Jambi (*private to private/people to people*). Kegiatan ini mempunyai dampak akan memberikan peluang untuk meningkatkan investasi.

5.1.4. Ancaman/Tantangan

- (a) Struktur ekonomi Provinsi Jambi didominasi oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (29,41%); dan Pertambangan dan Penggalan (17,66%); sedangkan Industri Pengolahan hanya 10,28%
- (b) Industri pengolahan mengalami perlambatan dan mengarah pada penurunan. Kontribusi pada tahun 2013 sebesar 11,15% dan terus menurun hingga menyentuh level 10,28% di tahun 2017
- (c) Fluktuasi harga produk perkebunan, seperti karet dan kelapa sawit yang sangat tergantung pada harga secara nasional maupun internasional.
- (d) Adanya dampak negatif terhadap usaha bidang pertanian secara umum (pertanian, kehutanan, pertambangan dan penggalan)
- (e) Adanya perdagangan bebas, seperti MEA akan meningkatkan persaingan
- (f) Provinsi Jambi, terutama di Kota Jambi masih tergantung pada daerah lain dalam ketersediaan dan kemandirian pangan, terutama bahan makanan utama
- (g) Pola pikir serta sikap budaya masyarakat yang memiliki inovasi rendah, konsumtif, dan *primary product oriented* menjadi *manufactured product oriented*

- (h) Keterbatasan kemampuan dalam menembus pasar regional dan nasional untuk produk UMKM dan kesamaan karakteristiknya dengan Provinsi Sumatera Selatan
- (i) Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi terjadi perlambatan, pada tahun 2013 sebesar 6,84 dan tahun 2017 hanya sebesar 4,64%

5.2. STRATEGI

Berdasarkan hasil identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan/ancaman dapat ditentukan strategi sebagai berikut:

Tabel 5.1.
Analisis SWOT dan Strategi

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
<div>INTERNAL FACTOR EFFECT (IFE)</div> <div>EXTERNAL FACTOR EFFECT (IFE)</div>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak geografis Provinsi Jambi yang strategis, 2. Provinsi Jambi memiliki sektor dan produk unggulan 3. Provinsi Jambi memiliki jumlah penduduk yang banyak dengan angka pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya 4. Ketersediaan sumber daya alam yang potensial 5. Telah dibentuknya badan pelayanan terpadu satu pintu untuk menangani perizinan dan penanaman modal 6. Meningkatnya daya beli masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya saing provinsi Jambi dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia masih berada pada posisi rendah 2. Kurangnya daya dukung sarana dan prasarana infrastruktur dasar 3. Minimnya ketersediaan data yang komprehensif 4. Kurangnya sumber dana pembangunan. 5. Penguasaan teknologi yang masih rendah atau tradisional. 6. Potensi Provinsi Jambi belum memiliki keunikan dan daya tarik yang spesifik 7. Masih kurangnya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan lembaga ekonomi non-bank mengakibatkan masih belum optimalnya pemberdayaan UMKM. 8. Lemahnya promosi investasi di daerah 9. Masih Rendahnya kualitas, pasokan tenaga kerja, dan belum meratanya sebaran tenaga kerja antar-wilayah 10. Ketidakjelasan status lahan 11. Belum maksimalnya keterbukaan dan kemudahan akses informasi 12. Produk belum diolah lebih lanjut (memiliki nilai tambah) 13. Kepastian berusaha/hukum perlu ditingkatkan

		14. Belum meratanya persebaran investasi 15. Lemahnya sistem jaringan koneksi dan distribusi. 16. Kurangnya pengembangan industri hilir di Provinsi Jambi.
PELUANG (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Tingginya komitmen Pemerintah Provinsi Jambi dalam meningkatkan daya saing daerah 2. Masyarakat Provinsi Jambi yang heterogen 3. Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi. 4. Terjadinya bonus demografi di Provinsi Jambi 5. Adanya berbagai pelaku dalam peningkatan daya saing daerah 6. Belum tersedianya <i>technopark</i> yang memungkinkan terciptanya peningkatan produktivitas dan penggunaan teknologi tepat guna 7. Meningkatnya geliat investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Jambi 8. Pelayanan penanaman modal di Kota Jambi masing berpeluang besar untuk terus ditingkatkan 9. Adanya hubungan kerjasama bisnis dengan negara-negara Asia	(1) Meningkatkan Iklim Penanaman Modal (2) Optimalisasi sektor dan produk unggulan (3) Meningkatkan pemberian Fasilitas, Kemudahan dan/atau Insentif Penanaman Modal (4) Meningkatkan kemitraan/ kerjasama lintas sektoral	(1) Meningkatkan promosi/pemasaran daerah (2) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana, dan Infrastruktur dasar (3) Meningkatkan persebaran investasi (4) Meningkatkan realisasi investasi (5) Meningkatkan sumber pendanaan daerah, diantaranya dengan kerjasama dengan swasta, dan optimalisasi pajak dan retribusi daerah (6) Meningkatkan ketersediaan data yang komprehensif dan <i>up to date</i> (7) Meningkatkan citra produk Provinsi Jambi (8) Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi (9) Meningkatkan ketersediaan dan penyampaian informasi terkait status lahan (10) Meningkatkan pengolahan produk yang bernilai tambah (11) Meningkatkan kepastian berusaha/hukum (12) Meningkatkan sistem jaringan koneksi dan distribusi. (13) Meningkatkan industri hilir di Provinsi Jambi.

Timur dan Tenggara serta negara-negara lainnya dengan pelaku-pelaku bisnis daerah Jambi (<i>private to private/people to people</i>).		(14) Meningkatkan kemudahan akses terutama kepada UMKM (15) Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM/tenaga kerja
ANCAMAN (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur ekonomi Provinsi Jambi didominasi oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (29,41%); dan Pertambangan dan Penggalian (17,66%); sedangkan Industri Pengolahan hanya 10,28% 2. Industri pengolahan mengalami perlambatan dan mengarah pada penurunan. 3. Fluktuasi harga produk perkebunan 4. Adanya dampak negatif terhadap usaha bidang pertanian secara umum (pertanian, kehutanan, pertambangan dan penggalian) 5. Adanya perdagangan bebas, seperti MEA akan meningkatkan persaingan 6. Provinsi Jambi, terutama di Kota Jambi masih tergantung pada daerah lain dalam ketersediaan 	<ol style="list-style-type: none"> (1) Meningkatkan Penanaman Modal yang Berwawasan Lingkungan (Green Investment) (2) Optimalisasi pemanfaatan sumber daya pertanian dan perkebunan yang lestari (3) Memantapkan keberadaan lahan pertanian yang lestari serta menjaga tingkat kesuburan tanah (4) Mengubah pola pikir serta sikap budaya masyarakat yang memiliki inovasi rendah, konsumtif, dan <i>primary product oriented</i> menjadi <i>manufactured product oriented</i> (5) Meningkatkan pasokan kesediaan bahan pangan secara terukur melalui kebijakan antisipatif 	<ol style="list-style-type: none"> (1) Meningkatkan produktivitas dan mutu produk (2) Meningkatkan penerapan standardisasi produk (SNI), HAKI, dan sertifikasi produk

<p>dan kemandirian pangan, terutama bahan makanan utama</p> <p>7. Pola pikir serta sikap budaya masyarakat yang memiliki inovasi rendah, konsumtif, dan <i>primary product oriented</i> menjadi <i>manufactured product oriented</i></p> <p>8. Keterbatasan kemampuan dalam menembus pasar regional dan nasional untuk produk UMKM dan kesamaan karakteristiknya dengan Provinsi Sumatera Selatan</p> <p>9. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi terjadi perlambatan, pada tahun 2013 sebesar 6,84 dan tahun 2017 hanya sebesar 4,64%</p>		
---	--	--

Berdasarkan hasil analisa SWOT diatas, dapat diidentifikasi strategi dalam meningkatkan daya saing Provinsi Jambi sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan Iklim Penanaman Modal
- (2) Optimalisasi sektor dan produk unggulan
- (3) Meningkatkan pemberian Fasilitas, Kemudahan dan/atau Insentif Penanaman Modal
- (4) Meningkatkan kemitraan/ kerjasama lintas sektoral
- (5) Meningkatkan promosi/pemasaran daerah
- (6) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana, dan Infrastruktur dasar
- (7) Meningkatkan persebaran investasi
- (8) Meningkatkan realisasi investasi
- (9) Meningkatkan sumber pendanaan daerah, diantaranya dengan kerjasama dengan swasta, dan optimalisasi pajak dan retribusi daerah
- (10) Meningkatkan ketersediaan data yang komprehensif dan up to date
- (11) Meningkatkan citra produk Provinsi Jambi
- (12) Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi
- (13) Meningkatkan ketersediaan dan penyampaian informasi terkait status lahan
- (14) Meningkatkan pengolahan produk yang bernilai tambah
- (15) Meningkatkan kepastian berusaha/hukum
- (16) Meningkatkan sistem jaringan koneksi dan distribusi.
- (17) Meningkatkan industri hilir di Provinsi Jambi.
- (18) Meningkatkan kemudahan akses terutama kepada UMKM
- (19) Meningkatkan kualitas SDM/tenaga kerja
- (20) Meningkatkan Penanaman Modal yang Berwawasan Lingkungan (*Green Investment*)
- (21) Optimalisasi pemanfaatan sumber daya pertanian dan perkebunan yang lestari
- (22) Memantapkan keberadaan lahan pertanian yang lestari serta menjaga tingkat kesuburan tanah

- (23) Mengubah pola pikir serta sikap budaya masyarakat yang memiliki inovasi rendah, konsumtif, dan *primary product oriented* menjadi *manufactured product oriented*
- (24) Meningkatkan pasokan kesediaan bahan pangan secara terukur melalui kebijakan antisipatif
- (25) Meningkatkan produktivitas dan mutu produk
- (26) Meningkatkan penerapan standardisasi produk (SNI), HAKI, dan sertifikasi produk

Dari hasil identifikasi tersebut jika strategi tersebut dilakukan re-grouping maka menghasilkan strategi strategis sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan investasi melalui layanan dan fasilitasi penanaman modal (investasi) yang cepat dan mudah dengan memanfaatkan teknologi informasi, serta meningkatkan penanaman modal yang berwawasan lingkungan (Green Investment)
- (2) Meningkatkan ketersediaan dan pemerataan infrastruktur, seperti: jalan, energi, dll
- (3) Meningkatkan sumber pendanaan daerah, diantaranya dengan kerjasama pemerintah daerah dengan swasta, dan optimalisasi pajak dan retribusi daerah
- (4) Meningkatkan daya saing produk, yaitu meningkatkan produktivitas dan mutu produk, terutama pada produk unggulan seperti pada sektor pertanian, perkebunan, dan industri pengolahan
- (5) Meningkatkan kualitas SDM/tenaga kerja
- (6) Meningkatkan pemberdayaan UMKM sehingga memiliki daya saing
- (7) Mengubah pola pikir serta sikap budaya masyarakat yang memiliki inovasi rendah, konsumtif, dan *primary product oriented* menjadi *manufactured product oriented*

Jika dikaitkan antara indikator yang memiliki daya saing rendah di Provinsi Jambi dengan strategi strategis yang ditetapkan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5.1.

Keterkaitan antara indikator yang memiliki daya saing rendah dengan strategi yang ditetapkan